

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat praktik kefarmasian dilakukan oleh apoteker, menurut (Menkes RI, 2016.) Dalam bidang farmasi, pelayanan diberikan secara langsung, bertanggung jawab atas pasien yang berhubungan dengan sediaan farmasi yang dimaksud mencapai hasil yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Salah satu kebutuhan utama masyarakat adalah kesehatan, sehingga permintaan obat terus meningkat setiap tahunnya. Apotek adalah tempat distribusi obat. Secara umum, apotek menjalankan dua fungsi: memberikan layanan kesehatan dan menjadi tempat usaha yang menerapkan prinsip laba. Kedua fungsi tersebut dijalankan secara bersamaan tanpa mengganggu satu sama lain. Pengelolaan apotek yang baik diperlukan untuk mencapai tujuan yang optimal dari dua fungsi apotek (Melian dan Lusi Hamdani, 2016).

Kekurangan jumlah sediaan farmasi terutama obat di sarana pelayanan kesehatan akan menurunkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap suatu apotek dan penurunan dalam segi ekonomi, oleh sebab itu sistem manajemen pengadaan menjadi hal penting untuk dikelola dengan baik (Ismaya dkk, 2019).

Pengadaan adalah proses kegiatan untuk memenuhi atau menyediakan kebutuhan dan pasokan barang atau jasa melalui kontrak atau pembelian langsung untuk memenuhi kebutuhan bisnis. Ini dapat berdampak pada keseluruhan proses arus barang karena merupakan bagian penting dari proses. (Hikmawati, 2019). Proses pengadaan sediaan farmasi dirancang untuk melaksanakan dan mengawasi proses pengadaan sediaan farmasi untuk memastikan bahwa jumlah dan jenis sediaan farmasi yang diperlukan tersedia di fasilitas kesehatan.

Alasan pengambilan judul Tugas Akhir Pengadaan Obat Bebas bukan obat keras, obat bebas terbatas, obat Psikotropik atau narkotik di Apotek Delima Slawi ini yaitu untuk menggambarkan tentang pengadaan pada Apotek Delima mengenai obat bebas apakah pengadaan pada apotek sudah sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku dan dapat memberikan wawasan tentang peran apotek dalam menyediakan obat-obatan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada Apotek Delima dikarenakan apotek tersebut memiliki tempat yang strategis, mendapatkan izin dari apoteker Delima untuk melakukan penelitian, adanya praktik dokter di Apotek Delima dapat memungkinkan kerjasama antara apoteker dan dokter dalam pengadaan obat, pemilik dan staf di Apotek Delima yang berpengalaman dan berkualitas dalam melakukan pelayanan kefarmasian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengadaan obat bebas di Apotek Delima Slawi?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah untuk melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Apotek Delima Kota Slawi Pada bulan Januari 2024
2. Penelitian meliputi gambaran pengadaan obat bebas pada Apotek Delima. Data dikumpulkan menggunakan data Primer dan sekunder
3. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dan list observasi sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian dengan cara melihat data obat yang akan dilakukan pengadaan pada buku defcta.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengadaan obat bebas pada Apotek Delima di kota Slawi

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian mengenai pengadaan obat bebas di apotek memiliki manfaat praktis yang dapat memberikan dampak positif terhadap pelayanan kesehatan dan masyarakat. Dengan memahami proses pengadaan obat bebas, apotek dapat meningkatkan ketersediaan obat untuk masyarakat. Ini dapat mengurangi kekosongan stok dan memastikan bahwa obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tersedia secara konsisten.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai pengadaan obat bebas di apotek memiliki manfaat teoritis yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman ilmiah dan pengembangan teori di bidang farmasi dan kesehatan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang manajemen obat, khususnya dalam konteks pengadaan obat bebas. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti strategi pengelolaan persediaan, pemilihan pemasok, dan proses pengadaan yang efisien.

1.6 Keaslian Penelitian

Table 1. Keaslian Penelitian

Pembeda	Moga et al.,(2022)	Itqi, (2022)	Choerina (2024)
Judul Penelitian	Evaluasi perencanaan dan pengadaan obat Antibiotik berdasarkan metode ABC indeks kritis di instalasi Farmasi Rumah Sakit Robert Wolter	Gambaran pengadaan obat di era pandemi pada apotek sumber sehat	Gambaran pengadaan obat bebas di Apotek Delima
Rancangan/ Design Penelitian	Kuantitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan pengumpulan data secara restrospektif	Deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi	Penelitian observasional yang bersifat Deskriptif
Subjek Penelitian	Dokter yang meresepkan obat antibiotic dan bekerja dirumah sakit Robert Wolter Mongisidi Manado	Apoteker pengelola di apotek sumber sehat	Apoteker Penanggung Jawab dan Apoteker Pendamping di Apotek Delima Slawi.
Data Penelitian	Data primer diperoleh dari 28 orang responden yang mengisi kuisisioner dan data sekunder diperoleh dari Bagian Instalasi Farmasi	Sekunder	Data Primer diperoleh dari wawancara dengan apoteker dan data sekunder diperoleh dari buku defecta
Analisa Data	Analisis data dengan metode ABC Indeks Kritis	Analisis data dengan Teknik Triangulasi.	Teknik triangulasi, membandingkan hasil wawancara dengan data observasi secara jelas sesuai dengan fakta yang ada

<p>Hasil Kesimpulan Penelitian</p>	<p>& Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok A terdapat 2 item obat (3,51%), kelompok B terdapat 47 item obat (82,46%) dan kelompok C terdapat 8 item obat (14,04%). Disimpulkan bahwa kelompok dengan item terbanyak dan nilai investasi yang tertinggi yaitu kelompok B.</p>	<p>Proses perencanaan pengadaan obat di Apotek sumber sehat menggunakan metode konsumsi. Dan proses pengadaan obat di Apotek sumber sehat yaitu menggunakan metode pembelian langsung dan kredit.</p>	<p>Proses pengadaan obat bebas di Apotek Delima Slawi telah dijalankan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dengan baik, meskipun stok obat bebas nya terbatas umumnya hanya mencakup 2 atau 3 macam item obat. Metode pengadaan dengan pembelian langsung.</p>
------------------------------------	--	---	---
